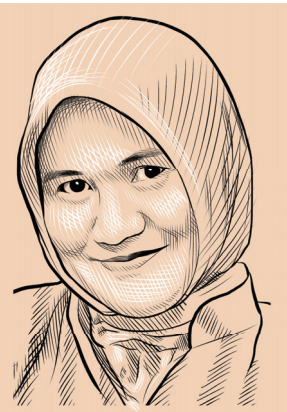


Perbedaan pendapat dalam persahabatan merupakan hal yang wajar dan ini tentu akan terlihat kualitas dari persahabatan mereka.

FATKHAH E. KERTAMUDA
DOSEN PSIKOLOGI UNIVERSITAS PARAMADINA



Persahabatan Generasi Milenial

Persahabatan pada masa lalu, era 1980 berbeda dengan model persahabatan yang terjadi pada masa kini atau pada generasi milenial. Secara istilah persahabatan tidak mengalami perubahan. Akan tetapi beragam proses menerjemahkan arti persahabatan saat ini berbeda dengan era orang tua generasi milenial tersebut.

Istilah persahabatan atau pertemanan merupakan istilah yang menunjukkan perilaku kerja sama yang saling mendukung antara dua atau lebih orang. Dari istilah tersebut diketahui bahwa persahabatan memiliki arti yang luas di mana perilaku yang ditunjukkan tentunya akan beragam, dapat berupa aktivitas, kegiatan dalam perilaku yang saling menolong dan mendukung satu sama lainnya.

Bagaimana bentuk persahabatan mereka saat ini? Apa aktivitas dan kegiatan yang mereka lakukan? Masih pentingkah peran teman dan sahabat bagi generasi milenial? Kalau penting, perilaku apa saja yang mereka inginkan dari temannya? Begitu beragam pertanyaan yang akan dimunculkan karena melihat para remaja generasi milenial lebih banyak melakukan aktivitasnya melalui media sosial.

Beberapa elemen dari persahabatan, menurut Olson & DeFrain (2006), di antaranya kesenangan, kepercayaan, dan penerimaan. Tiga hal ini terlihat sangat berkaitan erat pada masa remaja dan bentuk pertemanan yang dilakukan mereka.

Kesenangan menjadi faktor penting dalam persahabatan. Hal ini karena sebagian besar waktu remaja adalah melakukan kegiatan bersama-sama yang mengarah kepada aktivitas memenuhi kesenangan mereka. Kegiatan tersebut di antaranya bermain bersama, jalan-jalan dan nonton bersama, olah raga bersama dan beberapa kegiatan lain yang mengarah kepada aktivitas yang menyenangkan buat mereka sebagai remaja.

Perbedaan aktivitas yang dilakukan generasi milenial berbeda jika dilihat dari aktivitas 'fisik' kebersamaan. Seperti generasi sebelumnya, kegiatan atau aktivitas fisik yang dilakukan, seperti makan dan jalan bareng dengan keceriaan saling berinteraksi dengan tetap melakukan tatap muka secara langsung.



BISNIS/ILHAM NESABANA

Sebaliknya, generasi milenial, cenderung aktivitas mereka terlihat dari aktivitas melalui media sosial yang selalu *up to date*, seperti meng-'upload' foto kegiatan kebersamaan saat makan dan atau kegiatan lainnya yang menunjukkan aktivitas yang menyenangkan. Segala kegiatan mereka dalam sekejap dapat diakses dan tersebar melalui media sosial.

Elemen persahabatan lainnya adalah kepercayaan, dalam persahabatan kunci dalam kelanggengan dan kelangsungan kehidupan pertemanan mereka. Setiap remaja pasti akan sangat senang jika sesama mereka saling memberikan kepercayaan satu sama lain. Kepercayaan, dalam persahabatan usia remaja, menjadi utama dari generasi saat ini. Soal kepercayaan tetap menjadi sangat penting bagi mereka. Sekali salah satu dari remaja tersebut merasa dikhianati oleh teman sebayanya akan berdampak pada kelangsungan persahabatan mereka. Persahabatan yang telah mereka bina tentu akan terkena efek dari ketidakpercayaan salah satu dari mereka.

Elemen lainnya adalah penerimaan. Membentuk pola perilaku yang saling menolong, membantu dan kepedulian satu sama lain itu tidak mudah. Sudah pasti akan melalui proses dan tahapan sehingga dua orang yang dalam persahabatan itu bersedia melakukannya. Adakala dalam persahabatan timbul konflik ataupun adu argumen untuk mencapai suatu kesepakatan atau pengambilan keputusan.

Apabila hubungan mereka tidak dilindungi dengan saling memahami dan pengertian maka hubungan persahabatan tentu tidak akan dapat terwujud. Oleh karena itu, salah satu

elemen penting dalam persahabatan adalah penerimaan. Dalam persahabatan, teman saling menerima satu sama lain dan dalam keadaan apa pun (baik suka maupun duka) mereka akan terus saling mendukung.

Kegiatan 'bersama' yang mereka lakukan terasa berbeda dari generasi sebelumnya. Perbedaan itu terlihat dari 'ketenangan' alias tanpa suara karena semua berdialog melalui *gadget*. Generasi milenial merupakan generasi yang telah dimanja oleh kecanggihan teknologi yang semakin marak berkembangnya. Remaja semakin canggih berselancar dan berkomunikasi melalui *gadget* tersebut.

Peran *gadget* sangat tinggi dalam kehidupan remaja milenial ini. Sepertinya, hidup remaja saat ini tidak terlepas dari *gadget*.

DUA SISI

Ada sisi positif dan negatif yang terjadi dalam persahabatan remaja saat ini. Sisi positifnya memang mereka dapat terkoneksi dengan banyak bentuk pertemanan atau persahabatan.

Akan tetapi, ada sisi negatif jika kecenderungan ketergantungan remaja pada *gadget*. Remaja yang bergantung pada *gadget* akan mengalami hambatan saat dia melakukan interaksi sosial dan komunikasi dengan lingkungan 'nyata'. Interaksi dan komunikasi bertatap muka yang mereka gunakan adalah dengan menampilkan ikon atau 'emoticon' atau simbol yang terdapat di *gadget* mereka. Dalam persahabatan, terjadi ketidakjujuran sosial. Artinya, simbol yang ditunjukkan dalam persahabatan sifatnya semu, dan terkadang tidak sesuai dengan apa yang benar-benar terlihat bila dilakukan secara langsung.

Bagi remaja saat ini, tidak mudah membina dan mempertahankan hubungan persahabatan. Perbedaan pendapat dalam persahabatan merupakan hal yang wajar dan ini tentu akan terlihat kualitas dari persahabatan mereka. Rose (2002) menyebutkan bahwa kualitas persahabatan terbaik terlihat dari dukungan dan cara remaja mengungkapkan dirinya pada temannya jika mereka dihadapkan pada masalah.

Istilah remaja adalah teman sebagai tempat 'curhat'. Agar dapat terus menerus menjalin tali persahabatan, remaja generasi milenial perlu untuk tetap mempertahankan nilai-nilai seperti kepercayaan dan penerimaan. **3**



Bagaimana Tiga Lelaki Biasa Mendisrupsi Sebuah Industri, Menghasilkan Miliaran Dolar, dan Menciptakan Banyak Kontroversi

Di Balik Kontroversi Airbnb

Judul Buku: *Kisah Sukses Airbnb*

Penulis : Leigh Gallagher
Penerbit : Gramedia Pustaka Utama
Tebal : 296 Halaman
Cetakan : Pertama, Februari 2018
ISBN-13 : 978-602-038-183-1

Saat ini minat berpelesir dari warga dunia kian membunyah.

Traveling menjadi seolah bertransformasi nyaris menjadi kebutuhan primer. Seiring dengan tren itu, berbagai aplikasi penunjang wisata perjalanan pun menjamur.

Dari sekian banyak aplikasi, salah satu yang paling banyak dicari dan dikenali para pelancong dunia adalah Airbnb. Meskipun baru didirikan pada 2008, perusahaan ini melejit dan langsung populer karena berbagai fitur yang diunggulkannya.

Melalui fitur Airbnb, para penggemar *traveling* memudahkan mencari akomodasi sesuai dengan kebutuhan dan anggaran. Tidak hanya itu, perusahaan tersebut menawarkan berbagai rekomendasi petualangan dan penjelajahan untuk memperkaya pengalaman para pencinta pelesir.

Akan tetapi, tidak banyak yang tahu bahwa perusahaan yang berbasis di San Francisco, Amerika Serikat itu bermula dari sebuah usaha kecil yang dirintis oleh trio Brian Chesky, Joe Gebbia, dan Nathan Blecharczyk.

Ketiga lelaki tersebut sukses mendisrupsi sebuah industri berbasis pariwisata untuk menghasilkan cuan bernilai miliaran dolar, sekaligus menciptakan banyak kontroversi. Bahkan, pola bisnis Airbnb banyak ditiru oleh perusahaan aplikasi pariwisata di Indonesia.

Keunikan cerita di belakang layar Airbnb itu dicurahkan ke dalam buku bertajuk *Kisah Sukses Airbnb* yang ditulis oleh editor majalah *Fortune*, Leigh Gallagher. Buku setebal 296 halaman ini mengungkapkan cerita luar biasa di balik pembentukan perusahaan *online lodging platform* tersebut.

Buku ini menarasikan bagaimana trio tersebut sukses menyulap dan rintisan mereka menjadi perusahaan penyedia akomodasi nomor satu di dunia hanya dalam waktu kurang dari 10 tahun.

Airbnb, menurut tulisan

Gallagher, berhasil men-disrupsi bisnis hotel yang bernilai lebih dari US\$500 juta. Saat ini, valuasi perusahaan Airbnb mencapai lebih dari US\$30 miliar, melampaui valuasi bisnis jaringan Hotel Hilton dan hampir menyaingi rantai Hotel Marriott. "Airbnb begitu dicintai oleh jutaan anggotanya dalam wadah yang disebut komunitas 'host' serta para *traveler* di seluruh penjuru dunia. Kisah sukses mereka ditempuh dengan cara yang tidak diduga-duga, yang kerap disebut sebagai 'Fenomena Airbnb'," paparnya.

Selain mengulas kisah sukses Airbnb, buku ini menguliti berbagai sisi kontroversial dari perusahaan tersebut. Mulai dari upaya pemerintah yang ingin mengerem pertumbuhan Airbnb yang kelewat masif, hingga penolakan dari para pebisnis hotel yang belum siap menghadapi disrupsi.

Kontroversi lainnya rupanya datang juga dari para pemilik kamar atau rumah sewaan yang belum siap dengan konsekuensi yang harus mereka hadapi saat memasang penawaran di aplikasi Airbnb. Banyak dari mereka yang ternyata belum siap wilayah privasinya mendadak jadi ruang publik.

Buku ini adalah ulasan mendalam pertama soal sang CEO Airbnb, Brian Chesky. Di dalamnya, Gallagher mengupas bagaimana pemuda ambisius tersebut membawa perusahaannya ke dalam persaingan pasar yang tidak terduga.

Secara garis besar, buku ini cocok dinikmati para pemerhati perusahaan *digital* kekinian yang ingin belajar dari cara para CEO muda dalam membina sebuah sistem wirasaha yang berani. Selain itu, pembaca bisa mengetahui lebih banyak soal disrupsi industri besar pada zaman sekarang. **3** **WIKE D. HERLINDA**

Weekend Highlight

Horison Group Supports Green Hotel and Climate Change

YOGYAKARTA – Hotel Horison merupakan salah satu hotel yang bertaraf Internasional dengan nuansa lokal di Indonesia yang memertingkatkan segala aspek dalam pelayanan, salah satunya *engineering department* yang merupakan kunci pergerakan operasional hotel. Horison Hotels Group mengadakan Chief Engineer Conference 2018 pada tanggal 12 – 13 Maret 2018 dengan tema "Strategi Manajemen Energi dan Preventive Maintenance sebagai Tantangan dan Peluang Menuju Operasional Hotel yang

Hemat Energi dan Ramah Lingkungan". Acara ini dihadiri oleh perwakilan Organisasi Engineering Seluruh Indonesia, Optima Energy, Prof. Ir. Iman Satyarno, M. Eng, PhD yakni

ahli gempa dari UGM serta Direksi dan Vice President PT Metropolitan

Golden Management, yang diselenggarakan di Hotel Horison Ultima RISS Malioboro Yogyakarta. (*)



Sop Buntut ala Chef Hotel Astoria



Sop buntut menjadi menu yang disukai banyak orang. Selain dagingnya yang lezat, bumbu yang dimasukan kaya rempah Indonesia. Kuliner yang satu ini hadir mulai kaki lima hingga hotel bintang. Chef Abidin dari Hotel Astoria, memberi bocoran resep kuliner lezat yang satu ini.

BAHAN:

- Bahan A :**
4 Liter Air
Bawang Bombay, wortel (dipotong)
Daun Seledri, diikat,
Bumbu rempah – rempah
- Bahan B :**
2 kg Buntut sapi baru/segar, cuci bersih, potong & rebus dengan air mendidih selama 5 menit
- Bahan C :**
25 g mentega



Chef Hotel Astoria, Abidin mengungkapkan limpahan bumbu rempah mendominasi dalam kuah kaldunya, gurihnya kaldu sapi yang lezat, menambah cita rasa nikmat dari empuk dan lembutnya tekstur daging buntut.

Nah, bagi pecinta kuliner yang

Bahan D :

70 g Bawang Bombay

Bahan E :

Bumbu Masak, garam, Lada, Chiken powder, dll
Bawang Merah & Bawang Putih (dihaluskan)

Pelengkap 1 :

kenyang, wortel, tomat tanpa biji (potong dadu)

Pelengkap 2 :

Bawang goreng
Seledri potong tipis
Emping goreng, sambal rawit.

Cara Memasak :

1. Presto bahan A dan bahan B sampai empuk (Buang busa-busa kotoran)
2. Panaskan bahan C, tumis bumbu yang dihaluskan sampai harum, masukan bahan D aduk-aduk.
3. Masukan bumbu yang sudah ditumis (hasil No.2) ke dalam kaldu hasil no.1, kemudian tambahkan bahan E, aduk rata sampai mendidih/ matang.
4. Tambahkan bahan pelengkap 1
5. Angkat, tambahkan bahan pelengkap 2 dan siap disajikan

Menelusuri Keindahan Kota dengan Bersepeda di Hari Ulang Tahun Ke-4 Novotel Tangerang City

TANGERANG – Melihat tren gaya hidup sehat dan mendukung pemerintah dalam bebas asap kendaraan, Novotel Tangerang ingin mawadahi para komunitas pecinta sepeda atau penggiat hidup sehat untuk mendapatkan manfaat positif dari bersepeda dalam rangka hari jadi Novotel Tangerang yang ke-4 melalui event Bike 4round The City 50 km yang digelar pada 4 Maret 2018. Turut hadir General Manager Novotel Tangerang, Windiarto, Chief Building Manager Tangerang City Mall, Rawanto, Accor Head Office, General Ma-

nager Accor Hotels Jabodetabek dan General Manager Ibistyles Jemur sari Surabaya. "Kegiatan ini merupakan rangkaian *Wellness Program* yang dilaksanakan oleh Novotel Tangerang. Sekaligus juga menjadi bentuk komitmen kami mawadahi aktivitas pecinta olahraga sepeda



untuk mengeksplor Kota Tangerang dan sekitarnya." (*)